

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang tepat untuk digunakan adalah bentuk penelitian partisipatif dan kolaborasi. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2016: 75) mengemukakan “penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif”. Artinya secara kolaboratif, guru tidak melakukan penelitian sendiri, ada kemungkinan berkolaborasi atau bekerja sama dengan sesama guru. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Sedangkan metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:4) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Iskandar (2018:20) mengemukakan: “Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran”. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil

penelitian. Kriyantono (2008:76) menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. (Zuldafrial, 2012:31). Nawawi (2014:14) menyatakan bahwa: “Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 03 Samalantan di kelas VII B yang terdiri dari 31 orang yang terdiri 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan di kelas VI B dan guru mata pelajaran IPS Terpadu. Alasan dipilihnya kelas VI B karena hasil belajarnya masih rendah. Sehingga dilakukan tindakan kelas bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 03 Samalantan beralamat di Jl. Raya Sibale, Babane, Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang, Kalimantan Barat, dengan kode pos 7928.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah

karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer dan Data Sekunder

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

b. Sumber Data

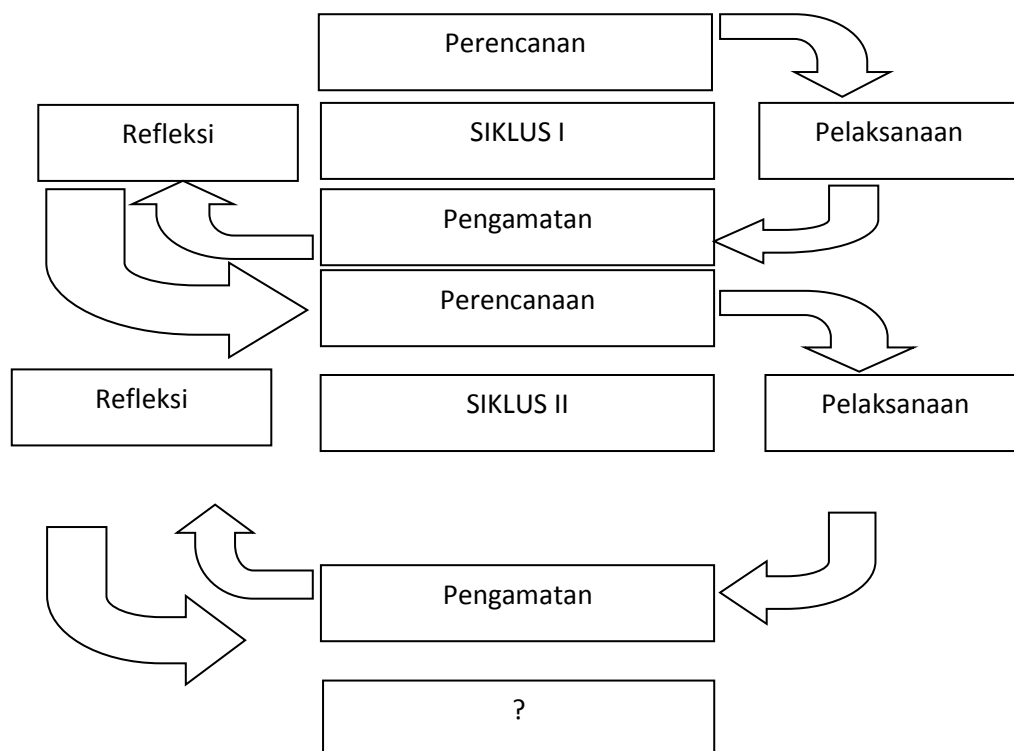
Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil observasi atau pengamatan aktivitas dan dokumen-dokumen seperti silabus, RPP, tabel nilai siswa yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 03 Samalantan tahun pelajaran 2022/2023.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari pencapaian kualitasnya kemudian dianalisis dan disimpulkan yang menentukan tindakan pada siklus berikutnya atau tidak. Alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber Suwandi (2011:69)

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus secara utuh. Tindakan yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan dalam siklus melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan, penelitian secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a. Guru dan peneliti mendiskusikan terlebih dahulu pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran khususnya melalui model pembelajaran *Learning Cycle*.
- b. Guru dan peneliti menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor hambatan dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

- c. Peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
 - d. Guru dan peneliti menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan observasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Tahapan pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:
- a. Guru melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* yang mengacu pada silabus dan RPP.
 - b. Peneliti berperan mendampingi guru untuk memberikan pengarahan dan motivasi agar guru dapat melaksanakan perannya sesuai rencana.
3. Pengamatan dan Observasi
- Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan kedua, yaitu pada tahapan pelaksanaan tindakan. Penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dan melakukan pengumpulan data sebagai bahan refleksi melalui lembar observasi.
- d. Refleksi
- Tahap ini guru dan penulis mendiskusikan hasil dari pengamatan tindakan yang sudah dilaksanakan. Hal-hal yang akan dibahas sebagai berikut:
- a. Untuk menganalisis tentang tindakan yang sudah dilaksanakan
 - b. Untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*..
 - c. Untuk melakukan tindakan evaluasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.
 - d. Untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk mempersiapkan siklus II.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Adapun teknik pengumpul data yang tepat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengukuran

Teknik Pengukuran merupakan teknik pendukung lainnya dengan penelitian ini yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan test sebagai alat ukur yang membuat pertanyaan berdasarkan materi yang disampaikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tes akhir dengan memberikan tes berbentuk essay.

b. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Nawawi (2007:100) “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik Studi Dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik-teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah.

a. Tes

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Dengan menggunakan tes, Arikunto (2016:193) menyatakan “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Ismawanti (2012:90) “tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu”.

b. Panduan observasi

Panduan observasi digunakan untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk membantu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Samalantan. Panduan observasi yang digunakan berbentuk daftar *ceklist*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yaitu *post test* (pra siklus dan setelah tindakan. Hasil tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

F. Teknik Analisis Data

Patton (dalam Moleong 2018:103) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Suwandi (2011:70) mengemukakan: “Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif (statsitik

deskriptif) dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif’.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas hingga datanya jenuh. Sugiyono (2009:243). Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, seperti berikut:

1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Artinya ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang peneliti teliti atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini, kemudian direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus-menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

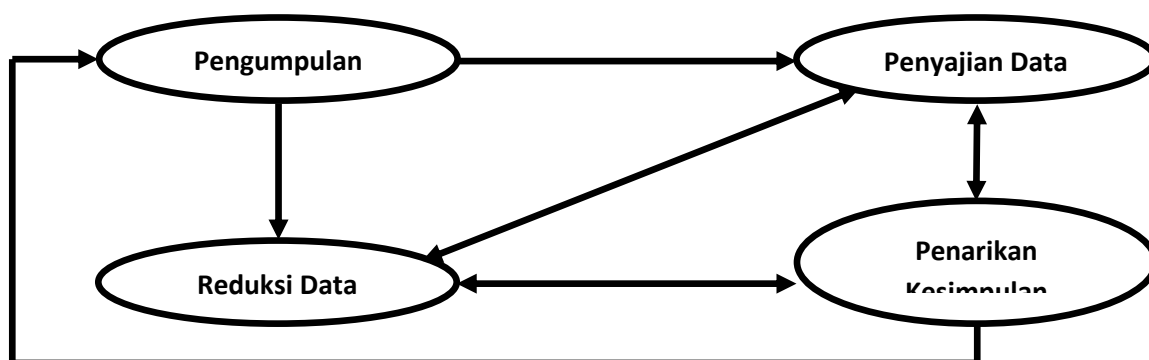
Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan artinya dari data yang terambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog (karakteristik) dan tema, pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti Triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan tindak lanjut, hal-hal yang diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:252). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Bagan 3.2

Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Sugiyono (2014: 252)

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif adalah menjabarkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian. Data deskriptif ini meliputi deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar siswa pada kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan data kualitatif untuk mengungkapkan kondisi proses pembelajaran. Untuk mengolah data yang ada, dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dijabarkan secara kualitatif pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data dengan rumus rata-rata, Zuldafrial, (2012: 135) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

1. Keterangan:
2. \bar{M} = Rata-rata hitung
3. $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
4. N = Jumlah Subjek
- 5.

Tabel 3.1

Tolok Ukur Hasil Belajar

No	Rentangan skor	Kategori
1	< - 70	Gagal
2	70 – 79	Cukup
3	80 – 89	Baik
4	90 – 100	Sangat baik

Zuldafrial, (2012: 135)

G. Indikator Kinerja

PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di kelasnya. Untuk mengukur keberhasilan PTK, diperlukan Indikator Kinerja. Suwandi (2011:66) mengemukakan:“Indikator kinerja merupakan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian”. Acuan dalam menentukan keberhasilan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa memperoleh nilai persentase 80% dari nilai keseluruhan.